

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA DI ERA DIGITAL

Hamdan ✉

Universitas Serang Raya, Indonesia

Corresponding Author: hamdanunsera@gmail.com

INFORMASI

Artikel History:

Rec. 14 Mei 2024

Acc. 5 Juni 2024

Pub. Juni 2024

Page. 12-23

Kata kunci:

- Berwirausaha
- Era Digital
- Minat Mahasiswa
- Pendidikan Kewirausahaan

ABSTRAK

Entrepreneurship education plays a vital role in fostering entrepreneurial spirit among students, particularly in the ever-evolving digital era. This research aims to analyze the role of entrepreneurship education in enhancing students' interest in entrepreneurship in the digital age. Using qualitative methods, literature analysis serves as the primary data source. Findings suggest entrepreneurship education boosts students' entrepreneurial interest, requiring continuous curriculum evaluation to align with technological advancements. Mentorship support and inclusive environments are crucial, along with strategies encompassing digital skills. Collaboration among institutions, industries, and governments ensures curriculum relevance. Continuous evaluation enhances entrepreneurship education effectiveness. Thus, developing market-relevant curricula, strengthening industry partnerships, and leveraging digital technology for engagement and accessibility are strategic steps to enhance entrepreneurship education's role in inspiring and preparing students for entrepreneurship in the digital era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi fokus utama dalam rangka mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Hal ini merupakan tanggapan terhadap tuntutan zaman yang semakin mengarah pada ekonomi digital. Di era digital saat ini, di mana teknologi terus berkembang dengan pesat, wirausaha menjadi lebih dari sekadar alternatif karir, itu adalah kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan dan peluang yang tercipta oleh globalisasi dan revolusi teknologi informasi (Nuzulia, 2023). Namun, meskipun semakin banyak mahasiswa menyadari potensi yang ditawarkan oleh kewirausahaan, minat mereka untuk terlibat dalam aktivitas wirausaha masih relatif rendah.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dan tantangan yang terlibat di dalamnya. Banyak mahasiswa belum sepenuhnya

memahami proses memulai dan mengelola bisnis, serta risiko dan ketidakpastian yang terkait. Kondisi ini diperparah oleh kurikulum pendidikan yang cenderung lebih fokus pada aspek teoritis daripada praktis dari kewirausahaan (Azhani Pricillia & Thayib Hasroel Moh, 2019; Sofiah et al., 2023). Akibatnya, mahasiswa seringkali merasa kurang percaya diri untuk memulai usaha mereka sendiri, bahkan jika mereka memiliki ide yang inovatif (Duval-Couetil, 2013; Frinces, 2010; Tuzuhro et al., 2023; Umatin et al., 2024).

Selain itu, perubahan paradigma ekonomi global menuju ekonomi digital telah membawa tantangan baru bagi mahasiswa yang tertarik untuk menjadi wirausaha. Lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, termasuk pergeseran dalam model bisnis, peningkatan kompetisi global, dan permintaan akan keterampilan teknologi yang mutakhir, menuntut kesiapan yang lebih tinggi dari para calon wirausaha (Basrowi et al., 2022b, 2019; Fajar et al., 2023). Namun, tidak semua lembaga pendidikan mampu mengikuti perubahan ini dengan cepat. Banyak program pendidikan kewirausahaan masih tertinggal dalam mengintegrasikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar (Bambang & Yuliati Zaqiah, 2023; Lilis Karwati, 2024).

Di sisi lain, kemajuan teknologi digital juga memberikan peluang baru bagi pendidikan kewirausahaan. Platform daring dan sumber daya digital menyediakan akses yang lebih mudah dan murah ke informasi dan pelatihan kewirausahaan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan kolaborasi dan pertukaran ide antara mahasiswa dan profesional bisnis tanpa batasan geografis. Namun, manfaat ini hanya dapat direalisasikan jika ada integrasi yang efektif antara teknologi digital dan pendidikan kewirausahaan (Rahayu et al., 2023; Ramli & Nur Mahmudah, 2024; Rusmana, 2020).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan memberikan fokus khusus pada era digital dan bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman ini. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada aspek tradisional dari pendidikan kewirausahaan, seperti pengajaran tentang perencanaan bisnis, manajemen risiko, dan pengembangan produk tanpa memperhitungkan transformasi digital yang telah mengubah cara berbisnis (Aji et al., 2023; Mukhid, 2023; Renko et al., 2015; Umatin et al., 2024). Penelitian ini berusaha untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengkaji strategi-strategi pendidikan kewirausahaan yang relevan di era digital dan mengukur dampaknya terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana penggunaan teknologi digital dalam pendidikan kewirausahaan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif. Teknologi digital seperti e-learning, platform kolaboratif, dan alat analisis data menawarkan cara baru untuk mengajarkan dan mempraktikkan kewirausahaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dalam pendekatan yang integratif antara pendidikan kewirausahaan dan teknologi digital.

Banyak teori yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa (Sukma et al., 2023).

Namun, kenyataannya, tingkat kewirausahaan di kalangan lulusan perguruan tinggi masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diajarkan di kelas dan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan di dunia nyata. Di era digital ini, teknologi dan internet menjadi komponen kunci dalam bisnis modern, tetapi seringkali kurikulum kewirausahaan tidak mencerminkan perubahan ini.

Sebagai contoh, meskipun mahasiswa mungkin menerima pendidikan kewirausahaan, mereka seringkali kurang dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh ekonomi digital (Pelipa & Marganingsih, 2020). Banyak kurikulum kewirausahaan masih berfokus pada pendekatan tradisional, seperti pembuatan rencana bisnis dan analisis pasar, tanpa memberikan pemahaman yang mendalam tentang aspek digital seperti pemasaran digital, e-commerce, dan analisis data (Hartatik, H., Rukmana, 2023). Akibatnya, mahasiswa tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar digital yang dinamis dan kompetitif.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pendidikan kewirausahaan yang efektif di era digital, yang tidak hanya fokus pada aspek teori tetapi juga pada penerapan praktis dan keterampilan teknologi yang relevan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan mempersiapkan mereka untuk sukses di pasar digital yang kompetitif.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merancang kurikulum kewirausahaan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan adanya pendekatan yang lebih integratif dan praktis, mahasiswa dapat lebih siap untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Misalnya, integrasi teknologi seperti e-commerce, pemasaran digital, dan analisis data ke dalam kurikulum kewirausahaan dapat memberikan mahasiswa keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka.

Penelitian ini juga berupaya untuk mengukur dampak dari pendidikan kewirausahaan yang disesuaikan dengan era digital terhadap minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran teoritis, tetapi juga data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pembuat kebijakan pendidikan. Data ini akan membantu mengidentifikasi metode pengajaran dan konten yang paling efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Oleh karena itu, perlunya penelitian yang mendalam untuk memahami mengapa minat mahasiswa dalam berwirausaha masih rendah di era digital ini. Analisis yang kritis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa, seperti kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan, tantangan baru yang dihadapi dalam ekonomi digital, dan potensi manfaat teknologi digital dalam pendidikan kewirausahaan, menjadi penting untuk merancang strategi

pendidikan yang efektif dalam meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha di era digital yang terus berkembang.

METODE

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam literatur review ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai pandangan, temuan, dan pemikiran yang terkait dengan peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha di era digital. Pendekatan kualitatif memungkinkan kita untuk menggali secara mendalam tentang konsep-konsep, teori, dan praktik yang mendasari peran pendidikan kewirausahaan dalam konteks digital (Ghozali, 2016).

Pertama, proses literatur review akan dimulai dengan identifikasi sumber-sumber yang relevan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan ProQuest. Kata kunci yang relevan seperti "pendidikan kewirausahaan", "minat mahasiswa", dan "era digital" akan digunakan untuk mengidentifikasi artikel-artikel yang sesuai dengan topik penelitian.

Selanjutnya, artikel-artikel yang terpilih akan disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan (Mahendra et al., 2024; Mahendra, Asfar, et al., 2023; Mahendra, Wulandari, et al., 2023). Artikel-artikel yang relevan akan memenuhi syarat termasuk fokus pada pendidikan kewirausahaan, pembahasan tentang minat mahasiswa dalam berwirausaha, dan konteks era digital. Artikel-artikel yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria akan dikecualikan dari review.

Setelah sumber-sumber yang relevan telah diidentifikasi, data akan diekstraksi dan disintesis menggunakan pendekatan kualitatif. Ini melibatkan pembacaan dan pemahaman yang cermat terhadap setiap artikel untuk mengidentifikasi temuan utama, pendekatan metodologis, dan argumen yang disajikan oleh penulis (Habiburrahman et al., 2023; Marwanto et al., 2020; Suryaningrat et al., 2023).

Selama proses ekstraksi data, tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari artikel akan dicatat. Hal ini dapat mencakup tema seperti peran teknologi digital dalam pendidikan kewirausahaan, faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa, dan strategi pendidikan kewirausahaan yang efektif di era digital (Basrowi, 2016; Basrowi & Ali, 2022).

Setelah data diekstraksi, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis ini akan mencakup pengorganisasian dan pengelompokan temuan-temuan dari berbagai sumber, serta pengembangan interpretasi yang mendalam tentang implikasi temuan tersebut dalam konteks peran pendidikan kewirausahaan di era digital (Gafur et al., 2023; Nibel & Basrowi, 2022; Tonich & Basrowi, 2022).

Validitas penelitian akan diperhatikan dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber-sumber yang digunakan, serta dengan memastikan bahwa proses review literatur dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi. Triangulasi juga dapat digunakan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan analisis (Sugiyono,

2019).

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, literatur review ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha di era digital. Temuan-temuan yang dihasilkan dari review ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat disesuaikan dan ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Namun, untuk memahami dengan lebih mendalam bagaimana peran ini dapat dioptimalkan, kita perlu mengadopsi pendekatan kritis dan logis terhadap topik ini. Pertama-tama, kita perlu menyadari bahwa pendidikan kewirausahaan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, budaya organisasi, dan dukungan lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan harus dilihat sebagai bagian dari ekosistem yang lebih luas dalam mempromosikan kewirausahaan (Kusuma Wijayanti & Nugraha, 2022).

Selain itu, kita juga perlu mengevaluasi apakah pendidikan kewirausahaan yang disajikan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa. Kurikulum pendidikan kewirausahaan harus relevan dengan perkembangan terkini dalam dunia bisnis, termasuk perubahan yang dibawa oleh teknologi digital (Endang Noerhartati, n.d.; Kusuma Wijayanti & Nugraha, 2022). Jika kurikulum tidak diperbarui secara teratur, maka risiko kehilangan minat mahasiswa dalam mata pelajaran ini akan meningkat.

Namun, meskipun pendidikan kewirausahaan menawarkan banyak manfaat, kita juga harus mengakui bahwa tidak semua mahasiswa memiliki minat atau bakat dalam berwirausaha. Ada berbagai minat dan bakat di antara mahasiswa, dan pendidikan harus memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (Prayogi et al., 2022).

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan apakah pendidikan kewirausahaan telah memberikan dukungan yang memadai bagi mahasiswa yang benar-benar tertarik untuk berwirausaha. Dukungan dapat berupa akses ke mentorship, pelatihan lanjutan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk membantu mereka mengembangkan ide bisnis mereka menjadi kenyataan. Tanpa dukungan yang memadai, minat mahasiswa dalam berwirausaha mungkin sulit untuk dipertahankan.

Selain itu, kita juga perlu mempertimbangkan bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong partisipasi dari berbagai latar belakang dan keahlian (Basrowi, 2012; Basrowi et

al., 2022a). Terlalu sering, pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai sesuatu yang hanya cocok untuk mahasiswa bisnis atau teknologi, padahal kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai bidang dan disiplin ilmu (Kusuma Wijayanti & Nugraha, 2022). Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, kita dapat memastikan bahwa semua mahasiswa merasa didukung dan termotivasi untuk mengejar jalur kewirausahaan.

Dalam konteks ini, evaluasi terus menerus terhadap efektivitas program pendidikan kewirausahaan sangat penting. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan analisis data lainnya untuk mengukur sejauh mana pendidikan kewirausahaan telah berhasil meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha (Bambang & Yuliati Zaqiah, 2023; Frinces, 2010; Umatin et al., 2024).

Dengan mengadopsi pendekatan kritis dan logis terhadap peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, kita dapat mengidentifikasi tantangan, memahami kebutuhan, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut (Rahmatullah & Basrowi, 2023; Suseno et al., 2023). Hanya dengan demikian kita dapat memastikan bahwa pendidikan kewirausahaan benar-benar memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Strategi Efektif dalam Pendidikan Kewirausahaan di Era Digital

Strategi efektif dalam pendidikan kewirausahaan di era digital memberikan wawasan penting tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam ekonomi digital yang terus berkembang. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan (Aji et al., 2023; Endang Noerhartati, n.d.). Platform daring, aplikasi mobile, dan simulasi bisnis dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan realistis (Mukhid, 2023).

Namun, meskipun teknologi digital menawarkan banyak manfaat dalam pembelajaran kewirausahaan, ada juga tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital di antara mahasiswa (Basrowi, Yusuf, et al., 2023; Hendriawan et al., 2023). Mahasiswa yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi atau keterampilan teknologi yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknologi digital (Aji et al., 2023; Endang Noerhartati, n.d.; Rahayu et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya strategi tambahan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan.

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan di era digital. Kemitraan ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum pendidikan kewirausahaan relevan dengan kebutuhan pasar dan memungkinkan

mahasiswa untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman langsung dari praktisi bisnis yang berpengalaman. Selain itu, kerjasama dengan industri juga dapat membantu memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang (Kevin et al., 2024).

Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan digital yang diperlukan dalam ekonomi digital. Mahasiswa perlu dilengkapi dengan keterampilan seperti pemecahan masalah (Sagala et al., 2023), kreativitas, dan literasi digital untuk berhasil dalam dunia bisnis yang semakin terhubung secara digital. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan kewirausahaan harus mencakup pembelajaran tentang teknologi informasi dan komunikasi, analisis data, dan pemasaran digital (Aji et al., 2023).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong partisipasi dari berbagai latar belakang dan keahlian (Endang Noerhartati, n.d.). Terlalu sering, pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai sesuatu yang hanya cocok untuk mahasiswa bisnis atau teknologi, padahal kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai bidang dan disiplin ilmu. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, kita dapat memastikan bahwa semua mahasiswa merasa didukung dan termotivasi untuk mengejar jalur kewirausahaan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan di era digital, perlu adanya penyesuaian yang terus-menerus terhadap kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan (Aji et al., 2023; Bambang & Yuliati Zaqiah, 2023). Evaluasi terus menerus terhadap efektivitas program pendidikan kewirausahaan juga sangat penting (Basrowi, Nugroho, et al., 2023; Hardianto et al., 2023; Kurniawati et al., 2023). Dengan mempertimbangkan temuan dari penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi beberapa implikasi praktis yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan di era digital (Muti'ah et al., 2023; Rustandi et al., 2023; Saefullah & Basrowi, 2022). Misalnya, pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan dunia bisnis nyata, serta penguatan kerjasama antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk berwirausaha di era digital (Basrowi et al., 2022c; Elia et al., 2016; Komariah & Basrowi, 2022).

Penelitian ini berfokus pada konteks pendidikan di Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke negara lain dengan kondisi ekonomi dan pendidikan yang berbeda. Adanya keterbatasan dalam mengukur dampak jangka panjang dari strategi pendidikan kewirausahaan yang diimplementasikan. Meskipun ada keterbatasan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keilmuan di bidang pendidikan kewirausahaan. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi digital dalam kurikulum kewirausahaan dan memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar. Selain

itu, penelitian ini juga membuka jalan bagi studi lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan digital dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan perannya dalam menginspirasi dan mempersiapkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Integrasi teknologi digital menjadi elemen kunci dalam mencapai efektivitas pendidikan kewirausahaan. Penggunaan platform daring, aplikasi mobile, dan simulasi bisnis dapat meningkatkan keterlibatan dan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran, memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara interaktif dan realistis.

Namun, kesenjangan digital di antara mahasiswa menjadi tantangan yang perlu diatasi. Mahasiswa dengan akses terbatas atau keterampilan teknologi yang kurang mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran digital. Oleh karena itu, strategi tambahan diperlukan untuk memastikan semua mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah menjadi krusial dalam meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan di era digital. Kemitraan ini memastikan bahwa kurikulum pendidikan kewirausahaan sesuai dengan tuntutan pasar dan memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa melalui kolaborasi dengan praktisi bisnis yang berpengalaman. Lebih jauh lagi, kerjasama dengan industri membantu melengkapi mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja yang berkembang.

Pentingnya pengembangan keterampilan digital menjadi sorotan dalam pendidikan kewirausahaan di era digital. Mahasiswa perlu dilatih dalam keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan literasi digital agar dapat bersaing dalam ekonomi digital yang semakin terhubung. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan kewirausahaan harus mencakup pembelajaran tentang teknologi informasi, analisis data, dan pemasaran digital.

Selain itu, penciptaan lingkungan yang inklusif dan mendukung menjadi kunci dalam menarik minat mahasiswa dari berbagai latar belakang dan keahlian untuk terlibat dalam kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan harus mampu mengakomodasi perbedaan dan mempromosikan keragaman, memastikan bahwa semua mahasiswa merasa didukung dalam mengejar jalur kewirausahaan.

Evaluasi terus menerus terhadap efektivitas program pendidikan kewirausahaan juga penting untuk mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar, penguatan kemitraan dengan industri, dan upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan aksesibilitas melalui teknologi digital dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan peran

pendidikan kewirausahaan dalam menginspirasi dan mempersiapkan mahasiswa untuk berwirausaha di era digital

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B., Kartika, I., Putri, C., Mahestra, R. R., Khasanah, S. U., Putri, L. A., & Industri, F. T. (2023). Mendekonstruksi Pendidikan Digital: Kurikulum the Output of Renewable Innovation is Progressing (OERIP) Sebagai Katalisator Transformasi Pendidikan Berbasis Riset dan Inovasi. *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.56983/PROSIDINGKEMAHASISWAAN.V1I1.1449>
- Azhani Pricillia, & Thayib Hasroel Moh. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 1.
- Bambang, & Yuliati Zaqiah, Q. (2023). Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194–2203. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I4.6283>
- Basrowi. (2012). Dimensi Sosiologi Sekolah Berkeadilan Menurut Perspektif Masyarakat Pendidikan (Studi Kasus di Kota Makasar dan Kabupaten Bulukumba). *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4file:///C(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.614>
- Basrowi. (2016). Perilaku Perempuan Pedesaan dalam pengambilan Keputusan Sebagai TKI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128–138.
- Basrowi, Ali, H., & Suyanto, T. (2022a). Customer Satisfaction Modelling of The Indonesia. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series P-ISSN*, 6(2), 2549–4635. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v6i2.74091>
- Basrowi, & Ali, J. (2022). Customer Satisfaction in Mediation The Influence of Service Quality and Customer Loyalty. *ICOSTELM 2022*, 28944–28949. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2328944>
- Basrowi, Ali, J. haji, & Suyanto, T. (2022b). Customer Loyalty Of Sharia Bank: Analysis Of Customer Satisfaction Level. *NeuroQuantology*, 20(August), 8328–8341. <https://doi.org/10.14704/nq.2022.20.10.NQ55820>
- Basrowi, B., Ali, J. H., & Suyanto, T. (2022c). the Customer Loyalty Research Trends: Bibliometry Analysis. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.60>
- Basrowi, B., Noviarita, H., & Hayati, M. (2019). Financial Technology And Financial Inclusions In Indonesia. *ICSTIAMI, Jakarta, Indonesia, July 17-18*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-7-2019.2301673>
- Basrowi, B., Yusuf, F. A., & ... (2023). Peningkatan Gairah Umkm Pasca Covid-19 Di Desa Adat Baduy. *Batara Wisnu ...*, 3(2), 272–278.
- Basrowi, Nugroho, N., Purwaningsih, E., Nurkholifah, A. E., Fitriani, E., Muti'a, E., Juwita, & Nurjanah, A. (2023). Penerapan Metode CIBEST Bagi Santri

- PP Al-Mubarak Dalam Rangka Deradikalisasi. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 495–502.
- Duval-Couetil, N. (2013). Assessing the impact of entrepreneurship education programs: Challenges and approaches. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 394–409. <https://doi.org/10.1111/JSBM.12024>
- Elia, A., Basrowi, & Chinnasari, B. (2016). How does the government improve the competitiveness of SMEs? lesson learned from Thailand. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Endang Noerhartati. (n.d.). *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia* -. Retrieved May 9, 2024, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mEZFEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Kurikulum+pendidikan+kewirausahaan+harus+relevan+dengan+perkembangan+terkini+dalam+dunia+bisnis,+termasuk+perubahan+yang+dibawa+oleh+teknologi+digital&ots=gqQ5dCUT5U&sig=zAU5HezekNSiXYbB-ETIyKJ8ngM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Fajar, Gafur, R., Muhatta, Jasmine, V. J., Zaki, H. I., Riki, T., Juariyah, S., Heryadi, A., Baihaki, Basrowi, & Yusuf, F. A. (2023). Pemberdayaan Pelaku UMKM Kerajinan Anyaman Bambu. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3 No 2(2), 340–345.
- Princes, Z. H. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/JEP.V7I1.576>
- Gafur, R., Setiawan, I., Gunawan, I., Lutfi, A. S., & Basrowi. (2023). Osialisasi Pentingnya Vitamin A Untuk Optimalisasi Pertumbuhan Balita. 3(2), 346–351.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya / Imam Ghozali.* //senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=15078&keywords=
- Habiburrahman, R., Basrowi, B., & ... (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Smart App Creator Berbasis Android Pada Mata Pelajaran TIK di SMPN 12 Cilegon. ... *Pendidikan Dan Ilmu ...*, 1(4), 95–105.
- Hardianto, A. M., Suheli, Urhayana, C., Sidik, S., Wibisono, Y., Mus, A. M., Eva, M., Basrowi, & Suseno, B. (2023). Pola Berfikir Inovasi UMKM Sindang Heula (Keramahan Lokal Masyarakat Kabupaten Serang Banten). *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 361–367.
- Hartatik, H., Rukmana, A. Y. (2023). *TREN TECHNOPRENEURSHIP: Strategi & Inovasi Pengembangan Bisnis Kekinian dengan Teknologi Digital.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hendriawan, N. K., Basrowi, B., & Rahmadani, K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Kodular pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X di SMK Pasudan 1 Kota Serang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10491–10495. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I12.2927>
- Kevin, M., Kautsar, A., & Sutabri, T. (2024). *IJM: Indonesian Journal of*

-
- Multidisciplinary Analisis Pemahaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan dan Strategi untuk Perkembangan Teknologi.* 2, 115–121.
- Komariah, K., & Basrowi, B. (2022). Lika Liku Ojek Online Mendapatkan Point Dan Coin Di Tengah Maraknya Transportasi Digital. *Media Ekonomi*, 21(2), 73. <https://doi.org/10.30595/medek.v21i2.11070>
- Kurniawati, T., Suparmoko, M., Nuryanto, U. W., Suseno, B. D., & Basrowi, B. (2023). Effect of Business Climate on Entrepreneurial Behavior and Its Implications for Performance in Culinary Micro Enterprises, Serang Regency. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 3(1), 126–134. <https://doi.org/10.52121/IJESSM.V3I1.144>
- Kusuma Wijayanti, I., & Nugraha, J. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 78–95. <https://doi.org/10.26740/JUPE.V10N2.P78-95>
- Lilis Karwati, W. H. (2024). *Inovasi Program Pendidikan Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=voz7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=program+pendidikan+kewirausahaan+masih+tertinggal+dalam+mengintegrasikan+kurikulum+yang+relevan+dengan+kebutuhan+pasar&ots=BYl30nxi36&sig=kaVbLSnlKLHwnBYbTDkbOn6kiY4&redir_esc=y#v
- Mahendra, Y., Asfar, A. H., Ainulhaq, N., Pratiwi, I., Quraysin, I., Riyanto, A., Fadillah, S. N., & Rohmah, S. (2023). PEMANFAATAN LIMBAH CANGKANG KERANG SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN KERAJINAN CINDERAMATA WISATA PANTAI GOPE KARANGANTU BANTEN. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 744–758. <https://doi.org/10.38048/JAILCB.V4I4.2275>
- Mahendra, Y., Jundi, R., Wibowo, Z., Tristanty, N., Putri, F., & Sulasti, L. A. (2024). Transformation of Religious Rituals in Religious Tourism: History of Changes in Understanding and Celebration of Spirituality in the Community of Masjid Agung Banten Lama. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 12(2), 517–524. <https://doi.org/10.24127/hj.v12i2.9683>
- Mahendra, Y., Wulandari, G., & PGSD Universitas Bina Bangsa, P. (2023). PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA SUKU BADUY LUAR: SEBUAH ANALISIS INTERAKSI ANTARA TRADISI DAN MODERNITAS. *Jurnal Anak Bangsa*, 2(2), 215–225. <https://doi.org/10.46306/JAS.V2I2.41>
- Marwanto, I. G. G. H., Basrowi, & Suwarno. (2020). The Influence of Culture and Social Structure on Political Behavior in the Election of Mayor of Kediri Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 1035–1047.
- Mukhid, M. P. D. A. (2023). *DISAIN TEKNOLOGI DAN INOVASI PEMBELAJARANDALAM BUDAYA ORGANISASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN*.
- Muti'ah, E., Dewi, W. R., Setiyadi, H., Agustina, Nuryanto, U. W., & Basrowi. (2023). Peningkatan Kualitas : Perempuan Hebat Generasi Kuat. *Batara*
-

- Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 1–6.
- Nibel, B. H., & Basrowi. (2022). Learning Flexibility and Quantum Teaching As Predictors of Learning Quality. *Journal of Positive School Psychology*, 6(5), 1173–1185.
- Nuzulia, A. (2023). Pengantar Bisnis. In CV. *Edupedia Publisher*. CV. Edupedia Publisher.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.901>
- Prayogi, M., Pradja, A., Saeful Hilalulloh, M., Firmansyah, R., & History, A. (2022). PERANAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM Mendukung Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.23960/25749>
- Rahayu, S., Susilawati, T., Iskandar, D., Nuramat, F., Najib, M., & Majid, A. F. (2023). Komunikasi Fundamental pada Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), 81–87. <https://doi.org/10.34306/ABDI.V4I2.997>
- Rahmatullah, M., & Basrowi, B. (2023). Self Regulated Learning di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Provinsi Banten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://doi.org/10.30868/EI.V12I04.5222>
- Ramli, A., & Nur Mahmudah, F. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digitalpreneurship Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Era Teknologi Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 285–293. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I2.9386>
- Renko, M., El Tarabishy, A., Carsrud, A. L., & Brännback, M. (2015). Understanding and measuring entrepreneurial leadership style. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 54–74. <https://doi.org/10.1111/JSBM.12086>
- Rusmana, D. (2020). PENGARUH KETERAMPILAN DIGITAL ABAD 21 PADA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK SMK. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.26740/JEPK.V8N1.P17-32>
- Rustandi, T., Muti'ah, E., Dewi, W. R., Setiayadi, H., Novianawati, W., Encu, E., & Basrowi, B. (2023). SOSIALISASI PENINGKATAN KESADARAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 296–301. <https://doi.org/10.53363/BW.V3I2.182>
- Saefullah, M., & Basrowi, B. (2022). Dampak Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Karyawan Bagian Produksi. *Jurnal Bina Bangsa*
-

-
- Ekonomika*, 15(2), 481–491. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.183>
- Sagala, M. K., Siregar, E., & Rinaldi, D. (2023). Analisis Diferensiasi Produk Berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, 5(2), 186–195. <https://doi.org/10.23960/29441>
- Sofiah, L., Agustini, A., Putra, I. M., Kurnia, D., Yusuf, F. A., & Bangsa, U. B. (2023). Pemberdayaan kelompok pemuda dalam budidaya ikan nila. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 320–326.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sukma, P., Wardhani, N., Nastiti, D., & Artikel, S. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191. <https://doi.org/10.37478/JPM.V4I2.2622>
- Suryaningrat, Rachmansyah, R., Basrowi, B., & Rahmadani, K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran IPA berbasis Website di SMPN 6 Cilegon. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia “Yptk” Padang*, 10(2), 62–68. <https://doi.org/10.35134/jpti.v10i2.175>
- Suseno, B. D., Basrowi, Saefullah, E. ., & Sapyarudin, I. (2023). *Percepatan Penurunan Stunting*. Eureka MEdia Aksara.
- Tonich, & Basrowi. (2022). THE ROLE OF COOPERATION WITH PARTNERS, IMPLEMENTATION OF ISO, AND PERFORMANCE OF PRINCIPALS TO SCHOOL COMPETITIVENESS. *Journal of Positive School Psychology* , 2022(5), 658-672–658 – 672. <http://mail.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/5857>
- Tuzuhro, F., Nst, K., Hutasuhut, S., & Hasyim. (2023). PEMBERDAYAAN EDUPRENEURSHIP DI PERGURUAN TINGGI: MENINGTEGRASIKAN KREATIVITAS, KEWIRAUSAHAAN, DAN PENDIDIKAN BERBASIS INOVASI. *PEKA*, 11(2), 103–110. [https://doi.org/10.25299/PEKA.2023.VOL11\(2\).15006](https://doi.org/10.25299/PEKA.2023.VOL11(2).15006)
- Umatin, C., Susilowati, E., Basuki, A., Wardoyo, C., & Andayani, E. S. (2024). INTERNALISASI EDUPRENEURSHIP KEPADA MAHASISWA (HASIL ANALISIS PEMBELAJARAN). *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 359–367. <https://doi.org/10.30998/RDJE.V10I1.22942>